

## **Penggunaan Blended Learning dalam Pengajaran Menulis Bahasa Indonesia**

**Usman<sup>1</sup>, Anita Candra Dewi<sup>2\*</sup>**

<sup>12</sup> Universitas Negeri Makassar, Indonesia

\*Author Correspondence. Email : [anitacandradewi@unm.ac.id](mailto:anitacandradewi@unm.ac.id)

<i>Informasi Artikel</i>	<b>Abstract</b>
<p><b>Kata Kunci:</b> Blended Learning, Keterampilan Menulis, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Teknologi Pendidikan, Motivasi Belajar</p> <p><b>Article history:</b> Submitted: 01-03-26 Final Revised: 15-03-26 Accepted: 25-03-26 Published: 30-01-26</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penggunaan blended learning dalam pembelajaran menulis Bahasa Indonesia melalui pendekatan studi literatur. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada masih rendahnya keterampilan menulis siswa yang disebabkan oleh berbagai faktor, seperti metode pembelajaran yang kurang variatif, rendahnya motivasi belajar, serta keterbatasan waktu pembelajaran di kelas. Blended learning hadir sebagai solusi inovatif dengan mengintegrasikan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran berbasis teknologi digital, sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan interaktif. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dari berbagai sumber pustaka yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, dan hasil penelitian terdahulu dalam kurun waktu lima hingga sepuluh tahun terakhir. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa blended learning memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, terutama dalam pengembangan ide, penyusunan struktur tulisan, dan penggunaan bahasa yang sistematis. Selain itu, model ini juga mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta kemandirian belajar siswa. Blended learning juga memberikan kemudahan bagi guru dalam memberikan umpan balik yang cepat dan berkelanjutan. Namun demikian, implementasinya masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan akses teknologi, rendahnya literasi digital, serta kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis teknologi. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak untuk mengoptimalkan penerapan blended learning dalam pembelajaran menulis Bahasa Indonesia.</p>
<i>Article Info</i>	<b>Abstract</b>
<p><b>Keywords:</b> Blended Learning, Writing Skills, Indonesian Language Learning, Educational Technology, Learning Motivation</p> <p><b>Article history:</b> Submitted: 01-03-26 Final Revised: 15-03-26 Accepted: 25-03-26 Published: 30-03-26</p>	<p><i>This study aims to examine the effectiveness of blended learning in Indonesian writing instruction through a literature review approach. The background of this study is based on the persistently low writing skills of students caused by various factors, such as a lack of varied learning methods, low learning motivation, and limited classroom time. Blended learning presents an innovative solution by integrating face-to-face learning and digital technology-based learning, thus providing a more flexible and interactive learning experience. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques in the form of documentation from various relevant library sources, such as scientific journals, books, and previous research results from the last five to ten years. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that blended learning plays a significant role in improving students' writing skills, especially in developing ideas, compiling writing structures, and using systematic language. In addition, this model is also able to increase student motivation, engagement, and learning independence. Blended learning also makes it easier for teachers to provide rapid and continuous feedback. However, its implementation still faces several obstacles, such as limited access to technology, low digital literacy, and teachers' readiness to manage technology-based learning. Therefore, support from various parties is needed to optimize the implementation of blended learning in Indonesian writing instruction.</i></p>

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Transformasi digital mendorong perubahan paradigma pembelajaran dari yang bersifat konvensional menjadi lebih fleksibel, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis, pemanfaatan teknologi menjadi semakin penting untuk menjawab tantangan zaman. Menurut Munir (2017), integrasi teknologi dalam pembelajaran mampu meningkatkan kualitas proses belajar serta memperluas akses siswa terhadap sumber belajar yang lebih beragam. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi bukan lagi sebagai pelengkap, melainkan sebagai kebutuhan utama dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan relevan dengan perkembangan era digital saat ini.

Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh siswa, karena berkaitan erat dengan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan sistematis. Menulis tidak hanya sekadar menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan, tetapi juga melibatkan proses perencanaan, pengorganisasian, revisi, hingga evaluasi. Tarigan (2015) menyatakan bahwa menulis adalah keterampilan berbahasa yang paling kompleks dibandingkan dengan keterampilan lainnya karena membutuhkan penguasaan berbagai aspek, seperti tata bahasa, kosakata, dan struktur teks. Dalam praktiknya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide dan menyusun tulisan yang runtut, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang mampu membantu siswa mengatasi kendala tersebut secara efektif.

Permasalahan dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar dan menengah masih menjadi isu yang cukup krusial. Rendahnya motivasi siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, serta metode pengajaran yang cenderung monoton menjadi faktor utama yang menghambat peningkatan keterampilan menulis siswa. Menurut Supriyadi (2019), pembelajaran menulis yang masih berpusat pada guru menyebabkan siswa kurang aktif dalam mengeksplorasi ide dan kreativitas mereka. Selain itu, kurangnya variasi media pembelajaran juga membuat siswa cepat merasa bosan dan tidak tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam model pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan.

Salah satu inovasi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis adalah model *blended learning*. *Blended learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran berbasis teknologi

digital. Menurut Graham (2013), blended learning memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Model ini memungkinkan guru untuk mengintegrasikan berbagai media digital, seperti video, platform pembelajaran daring, dan aplikasi interaktif, yang dapat mendukung proses pembelajaran menulis secara lebih menarik dan variatif. Dengan demikian, blended learning menjadi alternatif solusi dalam mengatasi keterbatasan pembelajaran konvensional.

Penerapan blended learning dalam pembelajaran menulis memberikan berbagai keuntungan, baik bagi siswa maupun guru. Siswa dapat mengakses materi pembelajaran secara mandiri melalui platform digital, sehingga meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab belajar. Sementara itu, guru dapat memanfaatkan teknologi untuk memberikan umpan balik yang lebih cepat dan terstruktur. Menurut Husamah (2014), blended learning mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta memperbaiki hasil belajar secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan blended learning tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotor siswa dalam pembelajaran menulis.

Selain itu, blended learning juga memungkinkan terjadinya pembelajaran yang lebih personal dan adaptif. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, sehingga pendekatan yang fleksibel sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan belajar mereka. Pribadi (2017) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis teknologi dapat disesuaikan dengan kemampuan dan kecepatan belajar siswa, sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih optimal. Dalam konteks pembelajaran menulis, siswa dapat mengulang materi, mengakses contoh tulisan, serta melakukan latihan secara mandiri melalui platform digital. Hal ini tentu memberikan peluang yang lebih besar bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis secara bertahap dan berkelanjutan.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa blended learning memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Penelitian oleh Syarif (2019) menemukan bahwa penggunaan blended learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa secara signifikan. Hal ini disebabkan oleh adanya kombinasi antara pembelajaran langsung dan penggunaan media digital yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Selain itu, blended learning juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkolaborasi dan berdiskusi secara daring, sehingga meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka dalam menulis.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa blended learning merupakan model pembelajaran yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menulis Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih mendalam melalui studi literatur untuk menganalisis efektivitas penerapan blended learning dalam konteks pembelajaran menulis. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan ilmu pendidikan, serta kontribusi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih inovatif, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital saat ini.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Blended Learning**

Blended learning merupakan pendekatan pembelajaran yang mengombinasikan interaksi tatap muka dengan pembelajaran berbasis teknologi digital untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan adaptif. Model ini tidak hanya mengintegrasikan dua bentuk pembelajaran, tetapi juga mengoptimalkan kelebihan masing-masing sehingga dapat meningkatkan kualitas proses belajar. Menurut Bonk dan Graham (2012), blended learning memungkinkan terjadinya keseimbangan antara interaksi langsung dan pembelajaran mandiri, yang pada akhirnya mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan adanya akses terhadap berbagai platform digital, siswa dapat belajar secara lebih mandiri, sementara guru tetap berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses belajar secara terarah.

Selain itu, blended learning juga memberikan peluang untuk menciptakan pembelajaran yang lebih personal dan berpusat pada siswa. Horn dan Staker (2015) menjelaskan bahwa blended learning memungkinkan diferensiasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan gaya belajar siswa. Hal ini sangat penting dalam konteks pendidikan modern yang menuntut adanya fleksibilitas dan inovasi dalam proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan teknologi, guru dapat menyediakan berbagai sumber belajar yang variatif, seperti video, modul interaktif, dan forum diskusi daring, sehingga siswa dapat mengakses materi pembelajaran secara lebih luas dan mendalam.

### **2.2 Pembelajaran Menulis**

Pembelajaran menulis merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan keterampilan berbahasa yang menuntut kemampuan berpikir kritis, logis, dan sistematis. Proses menulis tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menuangkan ide, tetapi juga melibatkan kemampuan dalam mengorganisasi gagasan, memilih kosakata yang tepat, serta menggunakan kaidah bahasa yang benar. Menurut

Hyland (2019), menulis merupakan proses kognitif yang kompleks karena melibatkan berbagai tahapan, mulai dari perencanaan, penyusunan draft, revisi, hingga publikasi. Oleh karena itu, pembelajaran menulis memerlukan pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan agar siswa dapat mengembangkan keterampilannya secara optimal.

Lebih lanjut, pembelajaran menulis juga berperan penting dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan ekspresi diri siswa. Flower dan Hayes (1981) mengemukakan bahwa menulis merupakan proses pemecahan masalah yang melibatkan interaksi antara pengetahuan penulis, tujuan penulisan, dan konteks sosial. Dalam praktik pembelajaran, siswa sering mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide dan menyusun tulisan yang koheren, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang mampu membantu siswa mengatasi hambatan tersebut. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan metode yang inovatif dan variatif agar pembelajaran menulis menjadi lebih menarik dan efektif.

### **2.3 Blended Learning dalam Pembelajaran Menulis**

Penerapan blended learning dalam pembelajaran menulis memberikan peluang yang besar dalam meningkatkan kualitas keterampilan menulis siswa. Dengan memanfaatkan teknologi digital, siswa dapat mengakses berbagai sumber belajar, seperti contoh teks, video pembelajaran, serta latihan interaktif yang dapat membantu mereka memahami konsep menulis secara lebih mendalam. Menurut Kintu, Zhu, dan Kagambe (2017), blended learning terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena menggabungkan keunggulan pembelajaran daring dan tatap muka secara simultan. Dalam konteks pembelajaran menulis, model ini memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri sekaligus mendapatkan bimbingan langsung dari guru.

Selain itu, blended learning juga mendukung proses kolaboratif dalam pembelajaran menulis. Melalui platform daring, siswa dapat berbagi tulisan, memberikan umpan balik, serta berdiskusi dengan teman sebaya secara lebih luas dan fleksibel. Hal ini sejalan dengan pendapat Graham, Woodfield, dan Harrison (2013) yang menyatakan bahwa blended learning dapat meningkatkan interaksi dan kolaborasi antar siswa, sehingga mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Dengan demikian, penerapan blended learning dalam pembelajaran menulis tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis menulis, tetapi juga memperkuat aspek sosial dan kognitif siswa dalam proses belajar.

## **3. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur (library research) yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam berbagai

konsep, teori, dan temuan empiris terkait penggunaan blended learning dalam pembelajaran menulis Bahasa Indonesia. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti melalui interpretasi data yang bersifat deskriptif. Menurut Creswell (2018), penelitian kualitatif menekankan pada eksplorasi makna dan pemahaman terhadap suatu fenomena berdasarkan berbagai sumber data yang relevan. Dalam konteks ini, studi literatur menjadi metode yang tepat untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis hasil penelitian terdahulu guna memperoleh gambaran yang utuh mengenai efektivitas blended learning dalam pembelajaran menulis.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur ilmiah yang relevan, seperti jurnal nasional dan internasional, buku referensi, prosiding, serta laporan penelitian yang berkaitan dengan blended learning dan pembelajaran menulis. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan beberapa kriteria, antara lain kesesuaian dengan topik penelitian, tahun publikasi yang diutamakan dalam rentang lima hingga sepuluh tahun terakhir, serta kredibilitas penerbit atau penulis. Menurut Snyder (2019), dalam studi literatur yang sistematis, pemilihan sumber yang berkualitas sangat penting untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil kajian. Oleh karena itu, peneliti hanya menggunakan sumber-sumber yang telah melalui proses peer-review dan berasal dari database ilmiah yang terpercaya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan berbagai dokumen tertulis yang relevan dengan fokus penelitian. Proses ini dilakukan dengan menelusuri artikel ilmiah melalui database seperti Google Scholar, ERIC, dan portal jurnal nasional terakreditasi. Setiap dokumen yang diperoleh kemudian dibaca secara cermat, dicatat, dan diklasifikasikan berdasarkan tema, tujuan penelitian, metode yang digunakan, serta hasil penelitian. Menurut Bowen (2009), teknik dokumentasi dalam penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang kaya dan mendalam melalui analisis terhadap berbagai sumber tertulis. Dengan demikian, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penerapan blended learning dalam pembelajaran menulis.

Selanjutnya, teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis kualitatif yang mengacu pada tahapan yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti mengelompokkan

informasi berdasarkan kategori tertentu, seperti konsep blended learning, strategi pembelajaran menulis, serta hasil penelitian terkait. Proses ini bertujuan untuk menyaring data agar lebih terarah dan sesuai dengan fokus kajian.

Tahap berikutnya adalah penyajian data, yaitu menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis dan mudah dipahami. Data disajikan dalam bentuk uraian yang menggambarkan hubungan antar konsep, temuan penelitian, serta kecenderungan yang muncul dalam literatur yang dikaji. Menurut Miles et al. (2014), penyajian data yang baik akan memudahkan peneliti dalam memahami pola dan hubungan antar variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan mengintegrasikan berbagai temuan dari sumber yang berbeda sehingga menghasilkan sintesis yang komprehensif.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses menginterpretasikan data untuk menemukan makna, pola, serta hubungan yang relevan dengan tujuan penelitian. Kesimpulan yang dihasilkan tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga analitis, dengan mengidentifikasi kelebihan, kelemahan, serta kesenjangan penelitian terkait penggunaan blended learning dalam pembelajaran menulis Bahasa Indonesia. Selain itu, proses verifikasi dilakukan secara terus-menerus selama analisis data untuk memastikan keabsahan temuan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan baik secara teoretis maupun praktis dalam pengembangan model pembelajaran yang inovatif dan efektif.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **4.1 Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa**

Penggunaan blended learning dalam pembelajaran menulis terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa, terutama dalam aspek pengembangan ide dan penyusunan struktur tulisan. Dengan adanya integrasi teknologi, siswa dapat mengakses berbagai contoh teks, referensi, serta media pembelajaran yang mendukung proses menulis secara lebih variatif. Menurut Sari (2021), pemanfaatan media digital dalam blended learning mampu membantu siswa dalam mengembangkan ide secara lebih kreatif dan sistematis karena mereka memiliki lebih banyak sumber inspirasi dan referensi yang mudah diakses. Hal ini membuat proses menulis tidak lagi dianggap sebagai aktivitas yang sulit, melainkan sebagai kegiatan yang menarik dan menantang bagi siswa dalam mengasah kemampuan berbahasa mereka.

Selain itu, blended learning juga membantu siswa dalam memahami struktur penulisan yang baik dan benar. Melalui kombinasi pembelajaran tatap muka dan daring,

guru dapat memberikan penjelasan secara langsung sekaligus menyediakan materi tambahan dalam bentuk digital yang dapat dipelajari secara mandiri oleh siswa. Menurut Wulandari (2022) penggunaan platform pembelajaran digital memungkinkan siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah diajarkan di kelas, sehingga mereka dapat memperbaiki kesalahan dalam penulisan dan meningkatkan kualitas tulisan secara bertahap. Dengan demikian, siswa memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memahami konsep penulisan secara mendalam dan aplikatif.

Lebih lanjut, blended learning juga berperan dalam meningkatkan penggunaan bahasa yang lebih sistematis dan sesuai kaidah. Melalui latihan menulis yang dilakukan secara berkelanjutan, siswa dapat memperoleh pengalaman yang lebih luas dalam menggunakan bahasa secara efektif. Rahman (2023) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis teknologi memberikan ruang bagi siswa untuk melakukan revisi dan refleksi terhadap tulisan mereka secara mandiri maupun melalui umpan balik dari guru. Proses ini membantu siswa dalam memperbaiki kesalahan bahasa dan meningkatkan keterampilan menulis secara keseluruhan. Dengan demikian, blended learning menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kompetensi menulis siswa secara komprehensif.

#### **4.2 Meningkatkan Motivasi dan Keterlibatan Belajar**

Blended learning memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran menulis. Penggunaan media digital seperti video pembelajaran, aplikasi interaktif, dan platform daring membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Menurut Putri (2021), variasi media dalam blended learning mampu meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran karena mereka tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Hal ini menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan mendorong siswa untuk lebih berpartisipasi dalam kegiatan menulis.

Selain itu, keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga meningkat melalui interaksi yang lebih luas, baik dengan guru maupun dengan sesama siswa. Dalam pembelajaran daring, siswa dapat berdiskusi, bertukar ide, dan memberikan tanggapan terhadap tulisan teman mereka. Menurut Hidayat (2022), interaksi yang terjadi dalam lingkungan blended learning mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa karena mereka merasa lebih bebas dalam menyampaikan pendapat dan ide. Hal ini juga membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif yang sangat diperlukan dalam proses menulis.

Peningkatan motivasi dan keterlibatan belajar ini juga dipengaruhi oleh

fleksibilitas yang ditawarkan oleh blended learning. Siswa dapat belajar sesuai dengan waktu dan kecepatan mereka masing-masing, sehingga mereka tidak merasa tertekan dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Lestari (2023), fleksibilitas dalam pembelajaran memberikan dampak positif terhadap motivasi intrinsik siswa karena mereka memiliki kontrol terhadap proses belajar mereka sendiri. Dengan demikian, blended learning tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.

#### **4.3 Mendorong Kemandirian Belajar**

Salah satu keunggulan utama blended learning adalah kemampuannya dalam mendorong kemandirian belajar siswa. Dalam model ini, siswa dituntut untuk lebih aktif dalam mengakses materi, memahami konsep, serta menyelesaikan tugas secara mandiri. Menurut Nugroho (2021), blended learning memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengatur proses belajar mereka sendiri, sehingga mereka menjadi lebih bertanggung jawab terhadap hasil belajar yang dicapai. Hal ini penting dalam membentuk sikap mandiri yang akan sangat berguna bagi siswa dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Kemandirian belajar juga terlihat dari kemampuan siswa dalam mengelola waktu dan sumber belajar. Dengan adanya akses terhadap berbagai materi pembelajaran secara daring, siswa dapat memilih waktu belajar yang paling sesuai dengan kondisi mereka. Menurut Prasetyo (2022), fleksibilitas dalam blended learning memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan manajemen waktu yang baik, sehingga mereka dapat menyelesaikan tugas dengan lebih efektif dan efisien. Hal ini menunjukkan bahwa blended learning tidak hanya berfokus pada hasil belajar, tetapi juga pada proses pengembangan karakter siswa.

Selain itu, blended learning juga memberikan ruang bagi siswa untuk melakukan refleksi terhadap proses belajar mereka. Melalui berbagai aktivitas daring, seperti forum diskusi dan tugas berbasis proyek, siswa dapat mengevaluasi pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Menurut Kurniawan (2023), proses refleksi ini sangat penting dalam meningkatkan kesadaran belajar siswa, sehingga mereka dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses belajar mereka. Dengan demikian, blended learning berperan dalam membentuk siswa yang mandiri dan memiliki kemampuan belajar sepanjang hayat.

#### **4.4 Peningkatan Kualitas Umpan Balik**

Blended learning memungkinkan peningkatan kualitas umpan balik dalam pembelajaran menulis melalui pemanfaatan teknologi digital. Guru dapat memberikan

komentar, koreksi, dan saran secara langsung melalui platform daring, sehingga siswa dapat segera mengetahui kesalahan dan memperbaikinya. Menurut Saputra (2021) umpan balik yang diberikan secara cepat dan berkelanjutan dapat meningkatkan kualitas tulisan siswa karena mereka mendapatkan arahan yang jelas dalam proses revisi. Hal ini berbeda dengan pembelajaran konvensional yang sering kali terbatas oleh waktu dan ruang.

Selain itu, umpan balik dalam blended learning tidak hanya berasal dari guru, tetapi juga dari teman sebaya. Siswa dapat saling memberikan komentar dan masukan terhadap tulisan yang dihasilkan, sehingga terjadi proses pembelajaran yang kolaboratif. Menurut Handayani (2022) peer feedback dalam pembelajaran menulis dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengevaluasi tulisan serta memperkaya wawasan mereka terhadap berbagai gaya penulisan. Interaksi ini juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi yang efektif.

Lebih lanjut, penggunaan teknologi dalam pemberian umpan balik memungkinkan adanya dokumentasi yang lebih sistematis. Siswa dapat melihat perkembangan tulisan mereka dari waktu ke waktu melalui arsip digital yang tersimpan dalam platform pembelajaran. Menurut Yuliana (2023) dokumentasi ini membantu siswa dalam memahami proses belajar mereka secara menyeluruh serta memotivasi mereka untuk terus meningkatkan kualitas tulisan. Dengan demikian, blended learning memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas umpan balik dalam pembelajaran menulis.

#### **4.5 Kendala Implementasi Pembelajaran**

Meskipun blended learning memiliki berbagai keunggulan, implementasinya masih menghadapi berbagai kendala, terutama terkait dengan keterbatasan akses teknologi. Tidak semua siswa memiliki perangkat yang memadai atau akses internet yang stabil, sehingga menghambat proses pembelajaran daring. Menurut Firmansyah (2021) kesenjangan digital menjadi salah satu tantangan utama dalam penerapan blended learning, terutama di daerah yang memiliki infrastruktur teknologi yang terbatas. Hal ini menyebabkan ketidakmerataan dalam akses pembelajaran bagi siswa.

Selain itu, rendahnya literasi digital juga menjadi kendala dalam penerapan blended learning. Baik siswa maupun guru masih ada yang belum memiliki kemampuan yang memadai dalam menggunakan teknologi secara efektif dalam pembelajaran. Menurut Astuti (2022) kurangnya pelatihan dan pendampingan dalam penggunaan teknologi menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kompetensi digital bagi guru dan siswa agar blended

learning dapat diterapkan secara maksimal.

Kendala lainnya adalah kesiapan guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran berbasis blended learning. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengintegrasikan teknologi dengan strategi pembelajaran yang tepat. Menurut Widodo (2023), masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menyusun desain pembelajaran blended learning yang efektif karena kurangnya pengalaman dan pelatihan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan lembaga pendidikan, untuk meningkatkan kualitas implementasi blended learning di sekolah.

#### **4 KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian studi literatur, dapat disimpulkan bahwa penerapan blended learning dalam pembelajaran menulis Bahasa Indonesia memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Model ini mampu mengintegrasikan keunggulan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran berbasis teknologi digital, sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih fleksibel, interaktif, dan berpusat pada siswa. Blended learning terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa, terutama dalam aspek pengembangan ide, penyusunan struktur tulisan, serta penggunaan bahasa yang lebih sistematis. Selain itu, model ini juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan kemandirian belajar siswa, serta mempermudah guru dalam memberikan umpan balik yang cepat dan berkelanjutan. Meskipun demikian, implementasi blended learning masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan akses teknologi, rendahnya literasi digital, serta kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis digital. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, dan guru, untuk meningkatkan sarana prasarana serta kompetensi digital guna mendukung optimalisasi penerapan blended learning dalam pembelajaran menulis.

#### **5 DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, R. (2022). Literasi digital dalam pembelajaran abad 21. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bonk, C. J., & Graham, C. R. (2012). *The Handbook of Blended Learning: Global Perspectives, Local Designs*. San Francisco: Pfeiffer.
- Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Dewi, A. C., & Saputra, E. E. (2025a). Model pembelajaran menulis Bahasa Indonesia

- yang berorientasi pada kompetensi literasi. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(6), 71–82.
- Dewi, A. C., & Saputra, E. E. (2025b). The influence of digital comic-based instructional media on students' narrative text writing skills at SMP Muhammadiyah Rappang. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 6(3), 890–903.
- Firmansyah, D. (2021). *Tantangan pembelajaran daring di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Flower, L., & Hayes, J. R. (1981). A cognitive process theory of writing. *College Composition and Communication*, 32(4), 365–387.
- Graham, C. R. (2013). Emerging practice and research in blended learning. Dalam *Handbook of Distance Education*. Routledge.
- Graham, C. R., Woodfield, W., & Harrison, J. B. (2013). A framework for institutional adoption and implementation of blended learning in higher education. *The Internet and Higher Education*, 18, 4–14.
- Handayani, S. (2022). *Pembelajaran kolaboratif dalam menulis*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hidayat, A. (2022). *Strategi pembelajaran interaktif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Horn, M. B., & Staker, H. (2015). *Blended: Using Disruptive Innovation to Improve Schools*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Husamah. (2014). *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Hyland, K. (2019). *Second Language Writing*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Kintu, M. J., Zhu, C., & Kagambe, E. (2017). Blended learning effectiveness: The relationship between student characteristics, design features, and outcomes. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 14(1), 1–20.
- Kurniawan, A. (2023). *Refleksi dalam proses pembelajaran*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Lestari, D. (2023). *Motivasi belajar siswa di era digital*. Surabaya: Pena Edukasi.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Munir. (2017). *Pembelajaran digital*. Bandung: Alfabeta.
- Nugroho, B. (2021). *Kemandirian belajar siswa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Prasetyo, E. (2022). *Manajemen waktu dalam pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Pribadi, B. A. (2017). *Media dan teknologi dalam pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

- Putri, M. (2021). *Media pembelajaran digital*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahman, F. (2023). *Evaluasi pembelajaran bahasa*. Jakarta: Kencana.
- Saputra, E. E., Hatima, Y., Kasmawati, K., Parisu, C. Z. L., & Ahmad, A. (2025). Hubungan antara kemampuan membaca kritis dan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V sekolah dasar. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 476–483.
- Saputra, R. (2021). *Umpan balik dalam pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sari, N. (2021). *Inovasi pembelajaran bahasa Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339
- Supriyadi. (2019). *Strategi pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syarif, I. (2019). Pengaruh blended learning terhadap kemampuan menulis siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(2), 120–128.
- Tarigan, H. G. (2015). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widodo, H. (2023). *Desain pembelajaran berbasis teknologi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wulandari, S. (2022). *Strategi menulis efektif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Yuliana, E. (2023). *Teknologi dalam pendidikan modern*. Jakarta: Rajawali Pers.